

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
KABUPATENPEMALANG TAHUN 2008 DAN TAHUN 2013**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Disusun Oleh :

Khaoli Maulinda

NIM : E100110017

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2008 DAN TAHUN 2013

KHAOLI MAULINDA

NIM: E100110017

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada :

Hari, tanggal: Rabu, 8 Juli 2015

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji


Ketua : Drs. H. Suharjo, M.s
Skertaris : Ir. H. Taryono, M,si
Anggota : Dr. Ir. Imam Hardjono, M.si
Pembimbing I : Drs. H. Suharjo, M.s
Pembimbing II : Ir. H. Taryono, M,si

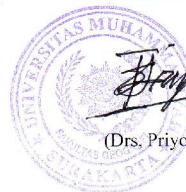
Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, Juli 2015

Dekan Fakultas Geografi


(Drs. Priyono, M.si)



ABSTRACT

The study, Entitled "Analysis of Land Use Change in Pemalang Year 2008 and Year 2013" this study Aimed to analyze the distribution of land use change in Pemalang between 2008 and 2013, analyzing the factors that influence changes in land use in Pemalang.

The method used in this research is using secondary analysis of data and method using komperasi map. Secondary Data such as land use maps of 2008 and 2013 as well as statistical Data Relating to changes in land use in the district, while the analysis of the map by using komperasi used to Determine the suitability of land use direction.

The results Obtained in this study is the change of land use Grogol Year 2008 - 2013 with details of the use of wetland Suffered a reduction of 45.30 hectares, while land-use change is lost on the moor of 7636 ha and the most change in the land use change of 9295.10 hectares of forest land. Wherein the pattern of land use change trend set by track Pekalongan city.

Factors affecting changes in land use in the area Pemalang Regency is a factor of population density and socio-economic facilities, while the increase of penduduk no effect Because The population pertamabahan Because only temporary as the perpetrators of temporary labor. For landing the use of land in Pemalang tend approached other districts where the district is the center of the county town of Pekalongan.

Keywords : Analysis , Land Use, Population Density , Social Economy

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kabupaten Pemalang Tahun 2008 dan Tahun 2013”** penelitian ini bertujuan menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang antara Tahun 2008 dan tahun 2013, menganalisis faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan analisis peta menggunakan metode komperasi. Data sekunder berupa peta penggunaan lahan tahun 2008 dan tahun 2013 serta data-data statistik yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di kabupaten Pemalang, sedangkan analisa peta dengan menggunakan komparasi digunakan untuk mengetahui arah kesesuaian penggunaan lahan.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Perubahan penggunaan lahan Kecamatan Grogol Tahun 2008 - 2013 dengan rincian penggunaan lahan sawah mengalami pengurangan sebesar 45,30 Ha, sedangkan perubahan penggunaan lahan yang hilang pada tegalan sebesar 7,636 Ha dan perubahan yang paling besar mengalami perubahan penggunaan lahan pada lahan hutan sebesar 9.295,10 Ha. Dimana pola perubahan penggunaan lahan cenderung mendekat dengan jalur kota Pekalongan.

Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di daerah Kabupaten Pemalang adalah faktor kepadatan penduduk dan fasilitas sosial ekonomi, sedangkan pertambahan pendudduk tidak pengaruh karena pertamabahan penduduk tersebut hanya bersifat sementara karena sebagai pelaku tenaga kerja yang bersifat sementara. Untuk arahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang cenderung mendekati Kabupaten lain dimana kabupaten tersebut merupakan pusat kota kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci : Analisis, Penggunaan Lahan, Kepadatan Penduduk, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala sumber daya yang ada di dalamnya. Ruang merupakan wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang angkasa sebagai satu kesatuan wilayah, dimana manusia, hewan, lingkungan dan makhluk hidup lainnya saling berhubungan dan melakukan kegiatan demi melangsungkan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor tersebut berpengaruh pada penggunaannya (Sarwono, 2007).

Penggunaan lahan merupakan hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (Arsyad 1989, dalam Abd rahman As-syakur).

Perubahan penggunaan lahan dapat dilacak dari penutup lahannya (*land cover*), yakni semua perwujudan yang menutup lahan, baik perwujudan alamiah ataupun perwujudan buatan manusia. Sebagai contoh: sawah mencerminkan kegiatan pertanian, kegiatan industri mencerminkan pabrik, terminal bus dan stasiun kereta dicerminkan dalam kegiatan transportasi laut maupun darat, dan lain sebagainya (Sugiharto budi s, 1999 dalam Kukuh wahyu 2009).

Menurut Hadi Sabari Yunus (1981), secara garis besar perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh daya tarik tempat, yaitu: 1) tersediannya luas tanah di daerah pemekaran. 2) harga tanah yang masih tergolong rendah di daerah pemekara, hal itu menjadi dorongan untuk penduduk tinggal di tempat tersebut 3) Suasana yang lebih menyenangkan terutama di daerah pemekaran yang masih mempunyai kondisi lingkungan yang bebas dari segala macam polusi. 4) Adanya pendidikan yang lebih cenderung mengambil lokasi di luar kota. 5) dekat dengan tempat kerja.

Konsep Penggunaan lahan pada suatu kota umumnya memiliki pola tertentu dan perkembangannya dapat diestimasi tetapi perlu dilihat dari kualitas lahan tersebut, kualitas lahan adalah sifat-sifat atau *attribute* yang bersifat kompleks dari suatu bidang lahan (Rayes M.Lutfi, 2007:164). Keputusan - keputusan pembangunan kota biasanya berkembang bebas, tetapi diupayakan dapat sesuai dengan perencanaan penggunaan lahan. Motif ekonomi adalah motif utama dalam suatu pembentukan struktur penggunaan tanah sebuah kota dengan timbulnya pusat-pusat bisnis yang strategis. Selain motif ekonomi terdapat pula motif politik, bentuk fisik kota, antara lain topografi, dan drainase. Walaupun struktur kota terlihat tidak beraturan, namun demikian jika dilihat secara seksama memiliki keteraturan pola tertentu. Bangunan fisik membentuk zona - zona *intern* kota. Teori-teori struktur kota yang ada digunakan mengkaji bentuk

penggunaan lahan yang biasanya terdiri dari penggunaan tanah untuk

perumahan, bisnis, industri, pertanian, dan jasa (R.Syahrizal, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan analisa peta dengan menggunakan metode komparasi data sekunder berupa peta penggunaan lahan tahun 2008 dan peta penggunaan lahan tahun 2013 serta data-data statistik yang berkaitan dengan kabupaten Pemalang. Didalam penelitian ini perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah seberapa banyak lahan pertanian yang berubah menjadi lahan non pertanian seperti lahan untuk bangunan, permukiman, perumahan, dan untuk industry. Hasil dari total luas perubahan penggunaan lahan tersebut akan di klasifikasikan kedalam tiga kelas yaitu kelas tinggi, sedang, dan rendah dan kemudian diskorkan menggunakan metode *scoring* agar diketahui persebaran perubahan penggunaan lahannya dan keterkaitan antara faktor yang perubahan dengan penggunaan lahannya.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan Analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan metode *scoring* dan data yang digunakan antara lain data pertambahan penduduk, kepadatan

penduduk dan fasilitas sosial ekonomi yang kemudian dari jumlah pertambahan dari data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu tertinggi, sedang, dan terendah. Sedangkan data Kualitatif menggunakan analisa peta, dengan didasarkan pada peta hasil *overlay* yaitu perubahan penggunaan lahan Kabupaten Pemalang tahun 2008 dan 2013 di daerah penelitian. Untuk mengetahui klasifikasi dari data tersebut dalam metode scoring dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Adapun pembagian Klasifikasi dan Skoring dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

tabel 1 pembagian Klasifikasi dan Skoring

Sumber :NaniErnawati, 2008

PPL		PP		KP		PFSE	
Kelas	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Skor
T	3	T	3	T	3	T	3
S	2	S	2	S	2	S	2
R	1	R	1	R	1	R	1

Keterangan :

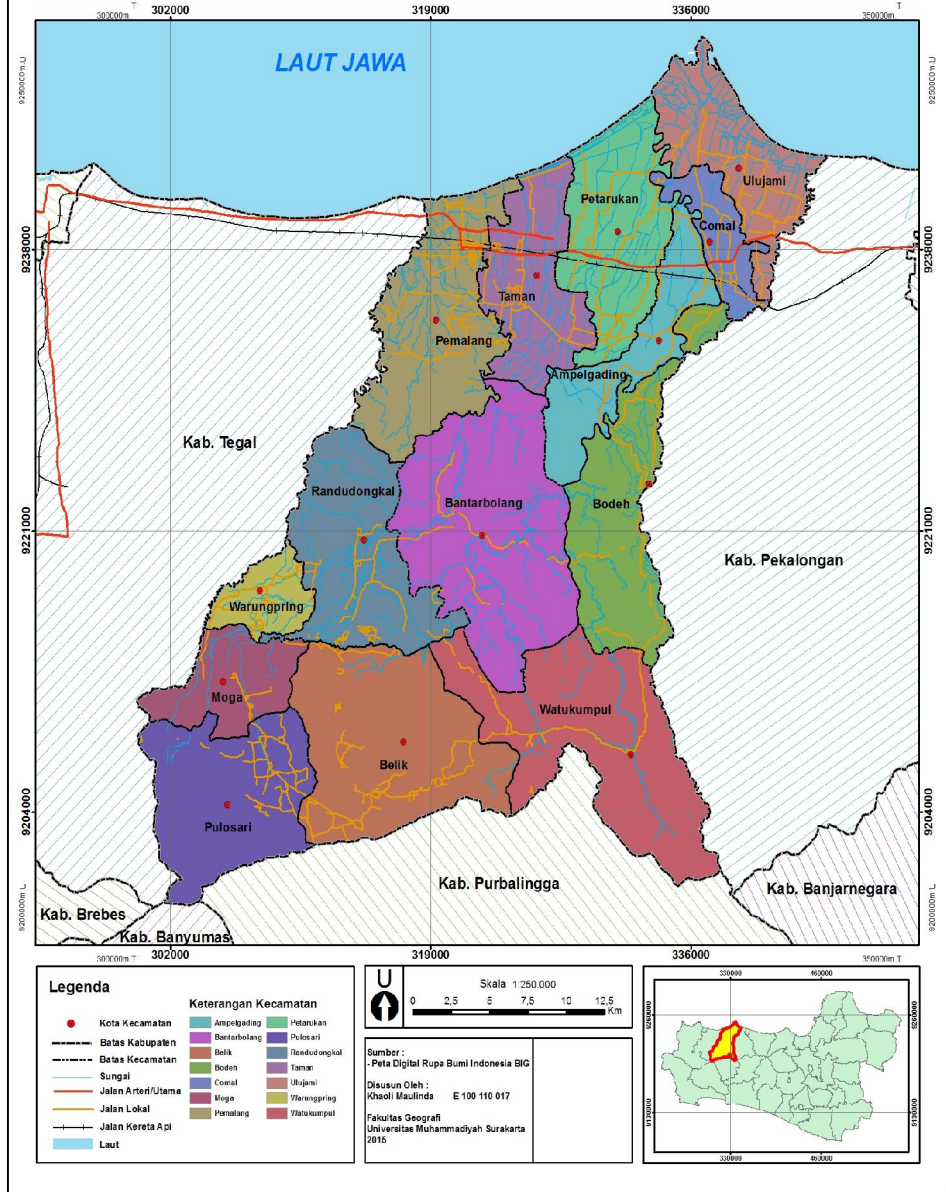
PPL : Perubahan Penggunaan Lahan

PP : Pertambahan Penduduk

KP : Kepadatan Penduduk

PFSE : Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN PEMALANG



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Lahan Tahun

2008

Tabel 2 Data Penggunaan Lahan Kabupaten Pemalang tahun
2008 (ha)

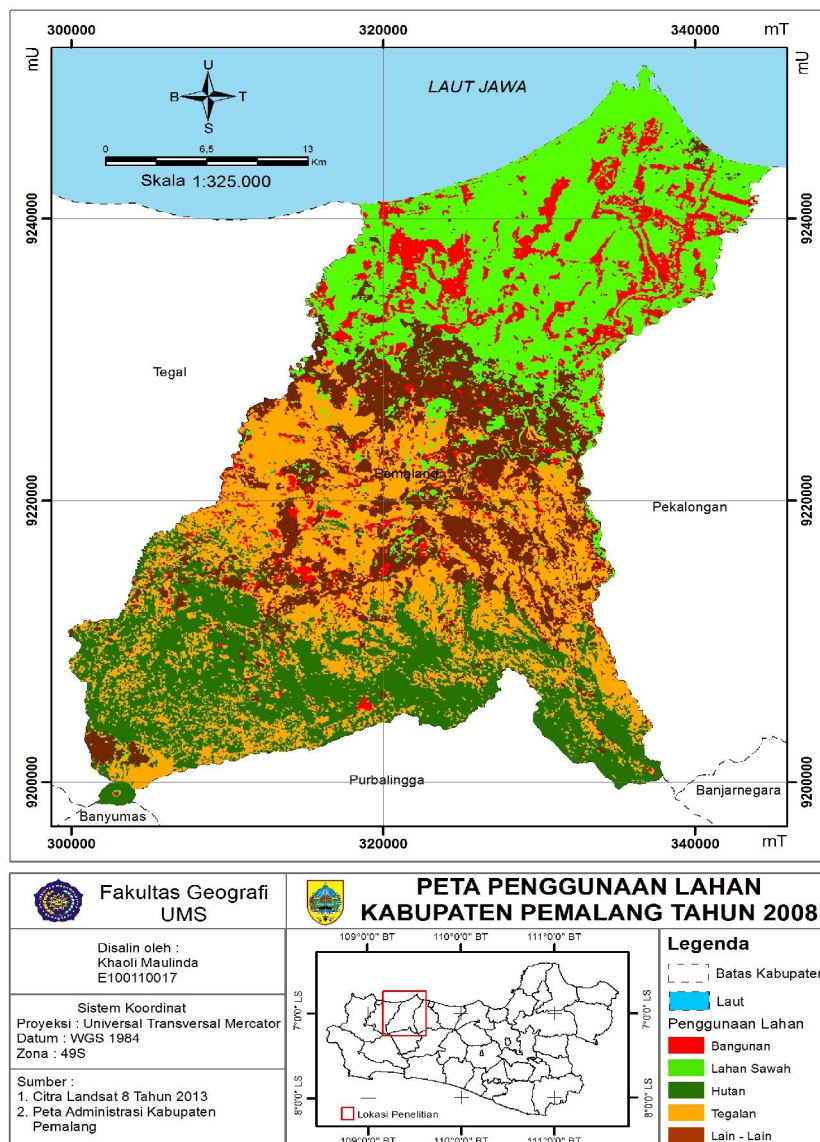
No	Kecamatan	Lahan sawah	Bangunan& sekitarnya	Tegalan/ kebun	hutan	Lain-lain
1.	Moga	14.00	8.34	7.50	4.48	7.09
2.	Warungpring	11.50	7.34	3.15	1.28	67.39
3.	Pulosari	2,40	10.46	42.17	30.15	2.3
4.	Belik	26,03	18.61	31.62	43.73	4.46
5.	Watukumpul	54,51	6.84	18.91	33.38	15.38
6.	Bodeh	26,01	9.70	7.65	38.52	4.11
7.	Bantarbolang	26,96	12.80	21.06	73.54	4.83
8.	Randudongkal	33,67	8.79	13.35	32.80	1.71
9.	Pemalang	45,20	12.98	7.06	32.41	2.27
10.	Taman	43,79	11.37	1.34	7.79	3.13
11.	Petarukan	54,17	14.85	2.43	-	9,17
12.	Ampelgading	25,75	8.33	2.24	1.30	15.69
13.	Comal	12,76	10.79	1.03	-	1.97
14.	Ulujami	24,05	10.54	7.65	-	18.41
	Jumlah	400,80	151.65	167.16	301.37	157.91

Sumber: DIPERHUT Kab.Pemalang

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang pada tahun 2008 meliputi: penggunaan lahan pertanian terdiri dari lahan untuk sawah seluas 400,80 ha, untuk luas lahan tegalan yaitu 167,16 ha. Penggunaan lahan non pertanian terdiri dari lahan untuk bangunan

pekarangan seperti: perumahan, pemukiman, dan pendidikan seluas 151,65 ha, sedangkan luas 157.91 ha untuk penggunaan lahan lain-lainnya seperti: jalan, saluran, lapangan, makam/kuburan, dan sungai.

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten
Pemalang



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten
Pemalang Tahun 2008

Bentuk Penggunaan Lahan Tahun 2013

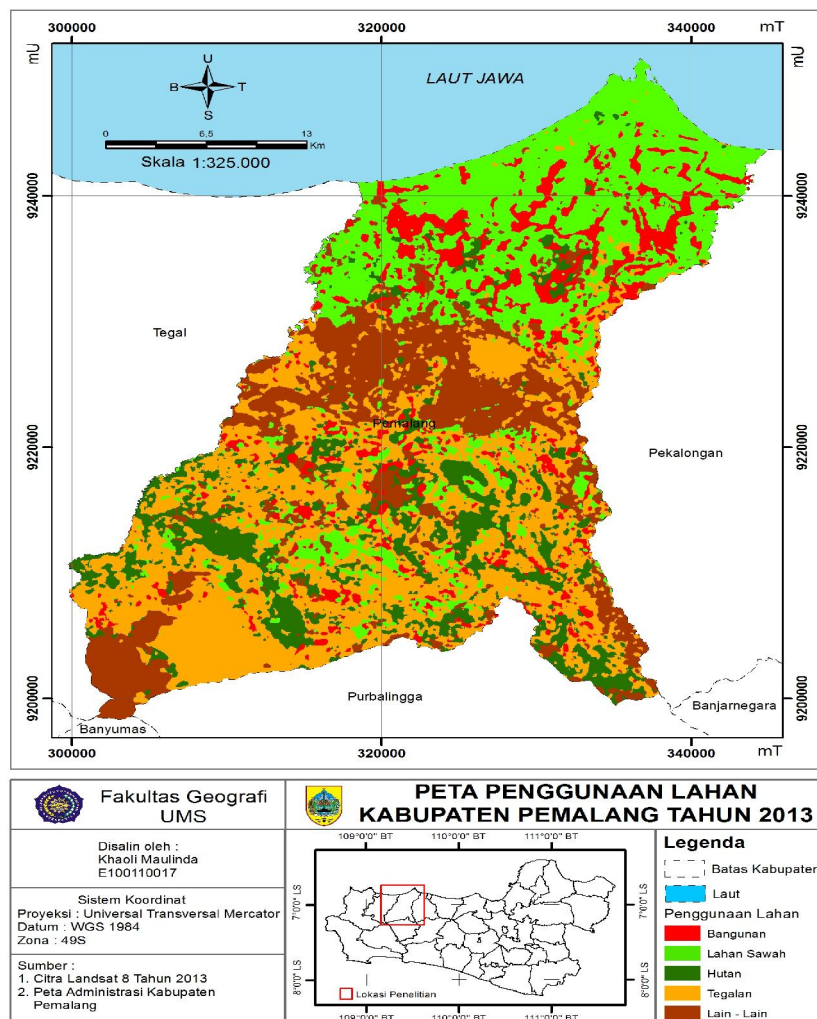
Tabel 3 Data Penggunaan Lahan Kabupaten Pemalang tahun
2013 (ha)

No	Kecamatan	Lahan sawah	Bangunan & sekitarnya	Tegalan/ kebun	Hutan	Lain-lain
1.	Moga	13.94	2,89	7,42	5,22	11.93
2.	Warungpring	12.12	7,39	3,85	2,07	0.88
3.	Pulosari	2.40	9,22	42	6,22	27.51
4.	Belik	25.67	11,69	17	38	32.75
5.	Watukumpul	54.51	7,38	19	8,73	39.95
6.	Bodeh	28.25	10,68	6,53	38,44	2.08
7.	Bantarbolang	26.89	12,85	10	2,73	86.4
8.	Randudongkal	26.96	9,85	11	31,9	10.84
9.	Pemalang	41.49	15,97	6,92	6,55	31
10.	Taman	36.35	13,68	1,2	8,05	8.13
11.	Petarukan	53.70	18,4	3,82	1,34	4.03
12.	Ampelgading	26.07	11,23	2,53	9,6	3.87
13.	Comal	12.30	11,65	0,79	1,8	-
14.	Ulujami	22.86	12,37	6,2	2,25	16.87
	Jumlah	383,51	155,25	138,14	162,62	276.24

Sumber: DIPERHUT Kab.Pemalang

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa bentuk Penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang pada tahun 2013 meliputi: penggunaan lahan pertanian terdiri dari lahan untuk sawah seluas 383,51 Ha, dan lahan untuk tegalan seluas 138,14 Ha. Penggunaan lahan non pertanian

terdiri dari lahan untuk bangunan pekarangan seperti: perumahan, pemukiman, dan pendidikan seluas 155,25 ha, sedangkan untuk penggunaan lahan lain-lainnya seperti: jalan, saluran, lapangan, makam/kuburan, dan sungai seluas 276.24 ha.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten
Pemalang Tahun 2013

Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan
Di Kabupaten Pemalang tahun 2008 dan
2013

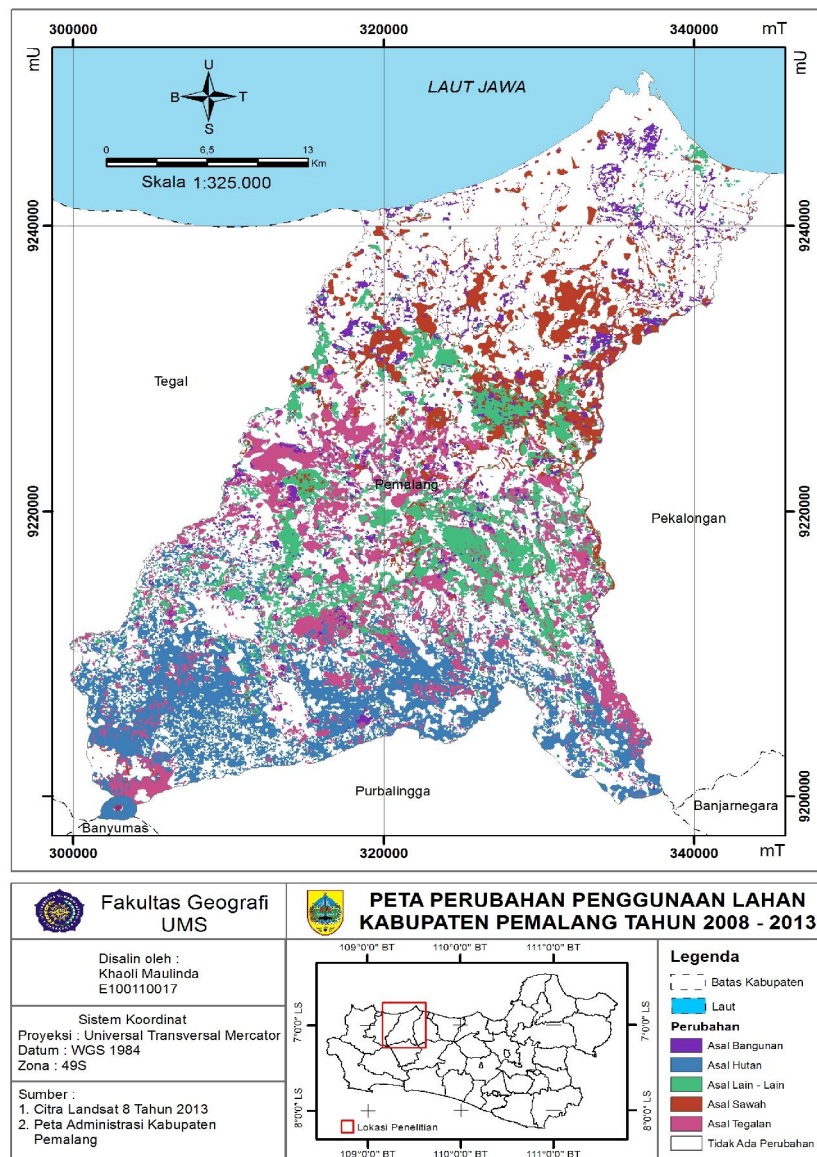
Tabel 4 Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten
Pemalang Tahun 2008 – 2013

No	Kecamatan	Lahan Pertanian (ha)		Lahan non Pertanian (ha)		PL		Kelas
		2008	2013	2008	2013	(-) P	(+) NP	
1.	Moga	14,00	13, 94	27,42	27,46	0.06	0.06	R
2.	Warungpring	11.50	12,12	14,81	14, 19	0.62	0.62	R
3.	Pulosari	2,40	2,44	85,08	85,12	0.04	0.04	R
4.	Belik	26,03	25,67	98,51	98,87	0.36	0.36	R
5.	Watukumpul	54,51	54,51	74,51	74,51	0	0	R
6.	Bodeh	26,01	28,25	59,96	57,73	2.24	2.24	R
7.	Bantarbolang	26,96	26,96	112,23	112,23	0	0	R
8.	Randudongka	33,67	26,89	56,64	63,43	6.78	6.78	T
9.	Pemalang	45,20	41,49	56,73	60,44	3.71	3.71	S
10.	Taman	43,79	36,35	23,63	31,06	7.44	7.44	T
11.	Petarukan	54,17	53,70	27,12	27,59	0.47	0.47	R
12.	Ampelgading	25,75	26,07	27,55	27,23	0.32	0.32	R
13.	Comal	12,76	12,30	13,78	14,24	0.46	0.46	R
14.	Ulujami	24,05	22,86	36,51	37,69	1.19	1.19	R
	Jumlah	400,80	383,51	714,50	731,79	17.29	17.29	

Sumber: Kabupaten Pemalang dalam angka dan Penulis Berdasarkan Hasil
Perhitungan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Penggunaan lahan di kabupaten pemalang tahun 2008 dan tahun 2013, untuk lahan pertanian pada tahun 2008 sebesar 400,80 ha, dan sebesar 383,51 ha digunakan pada tahun 2013. Sedangkan untuk lahan non pertanian tahun 2008 sebesar 714,4 ha, dan

seeluas 731,79 ha pada tahun 2013. Mengalami pertambahan sebesar 17.29 ha. Untuk perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian terbesar terdapat di kecamatan Taman, yaitu sebesar 7.44 ha. Dan perubahan terkecil terdapat di Kecamatan Pulosari, yaitu sebesar 0.04 ha



Gambar 4. Peta Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Pemalang Tahun 2008 – 2013

Adapun perubahan penggunaan lahan dan presentase dirinci per kecamatan dapat dilihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5 Luas dan Presentase Perubahan Bentuk Lahan di Kabupaten Pemalang tahun 2008 dan 2013

No	Kecamatan	Luas (ha)	Perubahan (ha)	Persentase (%)	Klas
1.	Moga	41,41	6.594	5,94	Sedang
2.	Warungpring	26,31	6.295	5,67	Sedang
3.	Pulosari	87,52	2.648	2,39	Rendah
4.	Belik	124,54	116	0,10	Rendah
5.	Watukumpul	129,02	3.741	3,37	Rendah
6.	Bodeh	85,98	5.601	5,1	Rendah
7.	Bantarbolang	139,19	12.418	11,20	Tinggi
8.	Randudongkal	90,32	11.078	9,99	Sedang
9.	Pemalang	101,93	17.293	15,60	Tinggi
10.	Taman	67,41	12.119	10,96	Tinggi
11.	Petarukan	81,29	9.904	8,94	Sedang
12.	Ampelgading	53,3	5.637	5,09	Rendah
13.	Comal	26,54	4.144	3,73	Rendah
14.	Ulujami	60,55	13.251	11,95	Tinggi
	Jumlah	1.115,30	107.857	100	

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka dan Penulis berdsaskan hasil Perhitungan

Dari tabel 5 perincian perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan klasifikasi tersebut, Di Kabupaten Pemalang selama kurun waktu tahun 2008–2013 terjadi pengurangan lahan seluas 107.857 ha, dimana penggunaan lahan pertanian beralih fungsi untuk lahan permukiman dan jasa.
2. daerah penelitian memiliki kategori perkembangan

perubahan penggunaan lahan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tabel di atas Kecamatan yang memiliki perubahan paling tinggi terdapat di Kecamatan Bantarbolang dengan luas 12.418 ha, Pemalang sebesar 15,60 ha, Ulujami denngan luas 11,95 ha dan Taman seluas 10,96 ha.

Dari tabel 5 tersebut penggunaan lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval klas} &= \frac{11,95 - 0,10}{3} \\ &= \frac{11,85}{3} \\ &= 3,95\end{aligned}$$

Tingkat perubahan rendah = 0,10-4,05

Tingkat perubahan sedang = 4,06 – 8

Tingkat perubahan tinggi = 8,01 - 11,95

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka daerah penelitian memiliki kategori perkembangan perubahan penggunaan lahan yaitu

rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tabel 5 Kecamatan yang memiliki perubahan paling tinggi terdapat di Kecamatan Bantarbolang, Pemalang, Ulujami, dan Taman. karena adanya perubahan sawah menjadi permukiman, sedangkan Kecamatan yang memiliki perubahan dengan kategori sedang yaitu Kecamatan Moga, Warungpring, Randudongkal dan Petarukan. Kecamatan yang mengalami perubahan lahan rendah akibat dampak dari perubahan lahan yang tinggi dan sedang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan :

Pertambahan Penduduk

Tabel 6 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pemalang Tahun 2008-2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan	Klas
		2008	2013		
1.	Moga	69.951	62.883	7.068	S
2.	Warungpring	45.119	38.400	6.719	S
3.	Pulosari	55.232	55.253	0.021	R
4.	Belik	104.102	103.425	0.677	R
5.	Watukumpul	68.408	64.163	4.245	R
6.	Bodeh	61.379	53.912	7.467	S
7.	Bantarbolang	83.458	70.946	12.512	T
8.	Randudongkal	107.648	96.198	11.45	T
9.	Pemalang	193.769	175.994	17.775	T
10.	Taman	173.122	160.227	12.895	T
11.	Petarukan	156.047	145.50	10.547	T
12.	Ampelgading	71.718	65.806	5.912	T
13.	Comal	92.626	87.993	4.633	T
14.	Ulujami	112.653	99.094	13.613	T
	Jumlah	1.395.232	1.279.596	115.634	

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2008 - 2013 dan penulis berdasarkan hasil Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3} \\ \text{Interval kelas} &= \frac{17.775 - 4.245}{3} \\ &= 4.510 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan rendah} &= \\ &4.245 - 8755 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan sedang} &= 8756 \\ &- 13.265 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan tinggi} &= \\ &13.266 - 17.775 \end{aligned}$$

dari hasil tabel 6 dapat diketahui pertambahan penduduk pada penelitian ini yang tinggi

berpengaruh terhadap perubahan lahan, contohnya pada kawasan perdagangan dan industri yang terdapat di kabupaten Pemalang dan Comal. Daerah tersebut memiliki perubahan lahan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Analisa bahwa perubahan penggunaan lahan dengan faktor pertambahan penduduk berpengaruh secara signifikan. Perubahan penggunaan lahan dengan faktor pertambahan penduduk yang dekat dengan jalan kolektor berubah secara signifikan karena dampak pusat wilayah Kabupaten Pemalang.

Kepadatan Penduduk

Tabel 7 Kepadatan Penduduk Kabupaten Pemalang
tahun 2008 dan tahun 2013

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa)		Pertumbuhan	Klas
		2008	2013		
1.	Moga	1.678	1.518,54	159.46	T
2.	Warungpring	1.699	1.459,53	239.47	T
3.	Pulosari	625	631,32	6.23	R
4.	Belik	831	830,45	0.55	R
5.	Watukumpul	526	497,31	28.69	R
6.	Bodeh	692	627,03	64.97	R
7.	Bantarbolang	599	500,70	98.3	S
8.	Randudongkal	1.188	1.065,08	122.92	S
9.	Pemalang	1.896	1.726,62	169.38	T
10.	Taman	2.557	2.377,65	179.35	T
11.	Petarukan	1.912	1.786,82	125.18	S
12.	Ampelgading	1.340	1.234,63	105.37	S
13.	Comal	3.472	3.315,50	156.5	T
14.	Ulujami	1,855	1.636,57	218.43	T
	Jumlah	1.244	1.147,31	1.674,8	

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2008 - 2013 dan penulis berdasarkan hasil Perhitungan

$Interval = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3}$

3

$$Interval\ klas = \frac{239.47 - 6.23}{3} = 77.75$$

Klasifikasi :

Tingkat pertambahan rendah = 6.23 - 83.98

Tingkat pertambahan sedang = 83.99 - 161.73

Tingkat pertambahan tinggi = 161.74 - 239.47

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk pada penelitian ini Kecamatan yang memiliki kepadatan

penduduk tinggi yaitu Kabupaten Warungpring, kepadatan penduduk sedang antara lain kecamatan Bantarbolang, Randudongkal, dan Ampelgading, sedangkan Kecamatan Belik, Watukumpul, Bodeh dan Pulosari memiliki kepadatan penduduk rendah. Dimana Kecamatan Comal yang memiliki kepadatan penduduk tinggi akibat faktor pengaruh oleh Kabupaten lain yaitu dampak dari Kabupaten Pekalongan yang dekat dengan perkotaan. Analisa bahwa perubahan penggunaan lahan dengan faktor kepadatan penduduk berpengaruh secara signifikan hanya dekat dengan jalan kolektor karena dampak pusat wilayah Kabupaten Pemalang dan Kabupaten lain.

Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

Tabel 8 Fasilitas Sosial Ekonomidi tahun 2013

No	Kecamatan	Pendidikan	Peribadatan	Perdagangan	Jumlah	Klas
1.	Moga	46	229	1	276	Rendah
2.	Warungpring	26	164	1	191	Rendah
3.	Pulosari	39	288	-	327	Sedang
4.	Belik	67	474	1	542	Tinggi
5.	Watukumpul	54	374	-	428	Sedang
6.	Bodeh	44	290	-	334	Sedang
7.	Bantarbolang	58	310	1	369	Sedang
8.	Randudongkal	73	369	1	443	Tinggi
9.	Pemalang	134	428	4	566	Tinggi
10.	Taman	99	361	2	462	Tinggi
11.	Petarukan	97	457	1	555	Tinggi
12.	Ampelgading	48	190	-	238	Rendah
13.	Comal	69	300	2	371	Sedang
14.	Ulujami	66	302	1	369	Sedang

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2008 - 2013 dan penulis berdasarkan hasil Perhitungan

Hasil pengolahan data yang ada dapat diketahui bahwa Kecamatan yang memiliki fasilitas rendah yaitu Kecamatan Moga, Warungpring dan Ampelgading. kecamatan Pulosari, Watukumpul, Bodeh, Bantarbolang, Comal, dan Ulujami Kecamatan yang memiliki fasilitas sedang yaitu. sedangkan Kecamatan dengan fasilitas terbanyak yaitu kecamatan Pemalang, Petarukan, Taman,

Randudongkal dan Belik mempunyai perubahan penggunaan lahan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas sosial Ekonomi didaerah penelitian berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan yang ada.

Hubungan Antara Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Faktor Pengaruhnya Di Kabupaten Pemalang.

Tabel 9 Hubungan Antara Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Faktor Pengaruhnya di Kabupaten Pemalang tahun 2008 dan tahun 2013

Kecamatan	Kelas PL		Kelas KP		Kelas PP		Kelas FSE	
	K	S	K	S	K	S	K	S
Moga	S	2	T	3	S	2	R	1
Warungpring	S	2	T	3	S	2	R	1
Pulosari	R	1	R	1	R	1	S	2
Belik	R	1	R	1	R	1	T	3
Watukumpul	R	1	R	1	R	1	S	2
Bodeh	R	1	R	1	S	2	S	2
Bantarbolang	T	3	S	2	T	3	S	2
Randudongkal	S	2	S	2	T	3	T	3
Pemalang	T	3	T	3	T	3	T	3
Taman	T	3	T	3	T	3	T	3
Petarukan	S	2	S	2	T	3	T	3
Ampelgading	R	1	S	2	T	3	R	1
Comal	R	1	T	3	T	3	S	2
Ulujami	T	3	T	3	T	3	S	2
	R	26	S	30	T	33	S	30

sumber: Penulis berdasarkan Data Pokok Dan Hasil Perhitungan

PPL : Perubahan Penggunaan Lahan

Tingkat pertambahan rendah = 26 – 28,3

PP : Pertambahan Penduduk

Tingkat pertambahan sedang = 28,4 – 30,6

KP : Kepadatan Penduduk

P.FSE: Pertambahan Fasilitas Sosial Ekonomi

Tingkat pertambahan tinggi = 30,6 – 33

$$\begin{aligned} \text{Interval klas} &= \frac{33 - 26}{3} \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

Dari hasil *scoring* pada tabel 9 dapat diketahui bahwa pesebaran perubahan bentuk penggunaan lahan pada penelitian ini faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan penggunaan lahan adalah faktor

pertumbuhan penduduk. sedangkan faktor penggunaan lahan memiliki pengaruh rendah. dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan adalah faktor pertumbuhan penduduk. untuk faktor kepadatan penduduk dan faktor sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan karena dampak pusat wilayah Kabupaten Pemalang dan Kabupaten lain yaitu Kabupaten Pekalongan sebagai pusat kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisa data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kecamatan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kecamatan Pemalang, Ulujami, Bantarbolang dan Taman dengan perubahan pada Kecamatan Pemalang seluas seluas 17.293 ha (16,03%) Ulujami seluas 13.251 ha (12,29%) Bantarbolang seluas 12.418 ha (11,24%) dan Kecamatan Taman seluas 12.119 (11,24 %) dari total luas perubahan yang ada di Kabupaten Pemalang Seluas 107.857 ha. Dari hasil klasifikasi persebaran perubahan penggunaan lahan dan overlay peta pola persebaran perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian pada umumnya konversi dari lahan pertanian menjadi non pertanian dan memiliki kecenderungan berkembang di dekat pusat-pusat kegiatan, ke arah mendekati

2. Berdasarkan hasil scoring terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kabupaten pemalang tahun 2008-2013 dapat diketahui bahwa faktor pertumbuhan penduduk merupakan faktor dominan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kabupaten pemalang

Saran

1. Perlu adanya pembangunan daerah yang merata terutama untuk pembangunan fasilitas sosial ekonomi supaya pembangunan merata kesetiap kecamatan dan tidak hanya terjadi perubahan di salah satu kecamatan saja.
2. kecamatan yang mempunyai pertambahan penduduk dan pertambahan fasilitas sosial ekonomi tinggi diperlukan upaya untuk pengalihan pembangunan daerah yang mempunyai tingkat perkembangan penggunaan lahan yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Drs. Priyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Drs. Suharjo, M.Si selaku pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. H. Taryono, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta terimakasih telah mendidik dan memberi bekal ilmu maupun budi pekerti yang baik kepada penulis.
5. Bapak dan ibu yang selalu memberi segala dukungan, perhatian, pengorbanan, nasehat dan kasih sayang yang tiada henti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman As-syakur. PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI PROVINSI BALI. *Jurnal Ecotrophic*, Vol 6, No 1: 201
- BPS,2008 *Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2008*, Pemalang : BPS Kabupaten Pemalang.
- BPS,2013 *Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2013*, Pemalang : BPS Kabupaten Pemalang
- Nani Ernawati, 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar 1996 – 2005. *Skripsi Sarjana*, Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Hadi Sabari Yunus, 1981. Geografi Permukiman. *Diklat Kuliah*. Yogyakarta, Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- Kukuh wahyu jumeneng, 2009. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian di kecamatan wonosari kabupaten klaten tahun 1996 dan 2005. *Skripsi sarjana*. Fakultas geografi UMS. Surakarta.
- Muh.Syahrizal R. 2012. Pemetaan Perkembangan Tata Guna Lahan Pada Jaln Tol Kota Makasar. *Jurnal Penelitian Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin*, vol 3
- Rayes M Luthfi, 2007. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sarwono widiatmaka, 2007. *Evaluasi kesesuaian lahan dan perencanaan tata guna lahan*. Penerbit GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta